

**PENGUNAAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN GARIS
BILANGAN PADA PESERTA DIDIK KELAS III
MI DATOK SULAIMAN KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**SRI SULVIANI
NIM 14.16.14 0057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sulviani
 NIM : 14.16.14.0057
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Oktober 2018
 Yang membuat pernyataan



Sri Sulviani
 NIM. 14.16.14.0057

PENGESEAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Garis Bilangan pada Peserta Didik Kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo" yang ditulis oleh Sri Sukviani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.14.0057, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018 bertepatan dengan 9 Safar 1440 H, yang telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Palopo, 18 Oktober 2018 M
9 Safar 1440 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Edhy Rusta, M. Pd	Ketua Sidang	(.....)
2. Rosdiana, S.T., M. Kom	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Muh. Hajarul Aswad A, M. Si	Penguji I	(.....)
4. Ni'am Permalasari, S. Pd, M. Pd	Penguji II	(.....)
5. Drs. Nurdin K., M. Pd	Pembimbing I	(.....)
6. Drs. Nasaruddin, M. Si	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol, M. Ag
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan



Dr. Saharuddin, M. Pd, I
NIP. 19701030 199903 1 003

PRAKATA

الرَّحْمَنِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas dengan judul ***“Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Garis Bilangan pada Peserta Didik Kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo”***.

Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. yang merupakan suri teladan bagu umat Islam. Serta kepada keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalanNya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yng setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S, M. Hum, selaku wakil Rektor I IAIN Palopo, Dr. Ahmd Syarief, M.M, selaku wakil rektor II IAIN Palopo, Dr. Hasbi, M. Ag, selaku wakil rektor III IAIN Palopo yang senantiasa membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Dr. Kaharuddin, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Muhaemin, M.A., selaku wakil Dekan I FTIK IAIN Palopo, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku wakil Dekan II FTIK IAIN

Palopo, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku wakil Dekan III FTIK IAIN Palopo yang telah banyak membantu menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Dr. St. Marwiah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang senantiasa membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.
4. Dr. Edhy Rustan, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Rosdiana, S.T., M. Kom., selaku Sekertaris Prodi PGMI, Masni Tutwuri Handayani S.Pd., selaku Staf Prodi PGMI yang telah banyak memberikan semangat, motivasi serta saran dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi yang senantiasa mengembangkan mutu Prodi PGMI.
5. Drs. Nurdin K, M. Pd., dan Drs. Nasaruddin, M. Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan saran serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Muh. Hajarul Aswad A, M. Si dan Nilam Permatasari, S. Pd., M. Pd selaku dosen penguji I dan penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis dan memberikan ilmunya.
7. Firman, S. Pd., M. Pd., Mirnawati, S. Pd., M. Pd., Hj. Salmilah, S.Kom., M.T., Dodi Ilham, S. Ud., M. Pd serta para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang sejak awal

perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

8. Madehang, S. Ag., M. Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah memberikan peluang untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Syahrudin S, Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Kota Palopo yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Yuyun Puspita Sari, S. Pd selaku wali kelas 3 dan staf serta para siswa kelas 3 MI Datok Sulaiman Kota Sulaiman yang telah memberikan bantuan, informasi, motivasi, arahan dan kerja sama selama penulis melaksanakan penelitian.
11. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Latif dan Ibunda Rukiah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Mereka selalu menjadi motivator utama dalam menjalani kehidupan yang fana ini serta selalu memanjatkan doa kehadiran Allah SWT. memohon yang terbaik bagi putri tunggalnya dengan penuh rasa harapan yang begitu besar. Penulis sadar tidak mampu membalas semua pengorbanannya, hanya seuntai doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka, semoga senantiasa diberikan umur yang berkah, rezeki, dan kesehatan serta berada dalam limpahan rahmat Allah SWT. dan semoga diberi keselamatan dunia dan akhirat kelak.

12. Kepada saudaraku Sudarwin dan Khairun Abduh serta seluruh keluarga yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan bantuan materi selama penyusunan skripsi ini.
13. Kepada sahabat terkasihku Sahriana Arif S.H, Astuti, Lestari, Widia Rahayu, S.E., Bibi Yopita, S.E., Nur Wahidah, Nur' Andini SR., S. Pd., Ulfa Fausiah, Putri Rahmayanti, Nur Hija, Helmi Hadiyani, Monica, Rahmat. T serta teman-teman seperjuangan PGMI.B angkatan 2014 yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini adalah hasil terbaik yang telah penulis upayakan, namun penulis mengharapkan kepada segenap pembaca memberikan kritikan dan sarannya. Apabila dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenan dihati maka sebagai manusia biasa penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon doa semoga pihak-pihak yang disebutkan di atas diberikan balasan pahala yang berlipat ganda dan semoga bantuannya dinilai sebagai amal shaleh. Dan semoga hasil penelitian dalam skripsi ini memberi manfaat kepada para pembacanya dan menjadikan amal jariyah bagi penulisnya.

Aamiin . . .

Palopo, 2018
Penulis

Sri Sulviani
NIM: 14.16.14.0057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Hipotesis tindakan	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	13
1. Media Konkret	13
2. Hasil Belajar Matematika	16
3. Pembelajaran Matematika Garis Bilangan	19
C. Kerangka Pikir	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian	28
C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik pengolahan dan Analisis Data	30
F. Siklus Penelitian	32

G. Indikator Keberhasilan	34
---------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 36

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Riwayat Singkat MI Datok Sulaiman Kota Palopo.....	36
2. Tenaga Pendidik.....	38
3. Keadaan Peserta Didik	39
4. Sarana dan Prasarana.....	40
B. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Pratindakan	40
2. Deskripsi Siklus I	44
3. Deskripsi Siklus II.....	53
C. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP..... 64

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Sri Sulviani, 2018 Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Garis Bilangan pada Peserta Didik Kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, (Dibimbing oleh Drs. Nurdin K., M. Pd dan Drs. Nasaruddin, M. Si)

Kata Kunci: Media Konkret, Hasil Belajar Matematika, Garis Bilangan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan garis bilangan melalui media konkret dan sebagai subjek penelitian adalah peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 28 orang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan selama dua siklus dengan materi garis bilangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media konkret hasil belajar matematika peserta didik setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Secara berturut-turut (berdasarkan siklus I dan II) hasil belajar matematika pokok bahasan garis bilangan pada peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 64,85 termasuk dalam kategori cukup dan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 11 orang dengan persentase secara klasikal sebesar 39%, dan hasil belajar pada siklus II rata-rata diperoleh 82,89 termasuk dalam kategori sangat baik dengan jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 26 dengan persentase secara klasikal sebesar 93%. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II secara berurutan yaitu 56% dan 85% serta aktivitas guru yaitu 60% dan 72%.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media konkret pada pokok bahasan garis bilangan di kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah merupakan pelajaran yang sangat mendasar dan diperlukan guna meningkatkan atau menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perlu bagi semua orang untuk mengenal matematika, memahami peran dan manfaat matematika ke depan.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu, matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai peranan penting dalam berbagai macam disiplin, dan dapat memajukan daya pikir manusia.

Pembelajaran matematika masih menjadi masalah bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika hanya dijadikan sebagai tempat mengaplikasikan konsep. Pembelajaran matematika di sekolah, siswa hanya diajarkan teori, definisi, dan teorema, kemudian diberikan contoh-contoh dan selanjutnya diberikan soal latihan sehingga pemahaman peserta didik seringkali lemah dan mengalami kesulitan belajar matematika. Oleh karena itu, peserta didik mesti belajar dengan sungguh-sungguh.

Mata pelajaran matematika diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi (minimal sebagai mata kuliah umum). Karena dalam mata pelajaran matematika, peserta didik secara bertahap dapat mengembangkan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif.

Peran matematika di dunia telah dijelaskan dalam Q.S Al-Qamar/54 : 49 sebagai berikut:

﴿فَبَشِّرْهُ بِأَنَّكَ أَتَىٰ مَقَرًّا ۖ وَسِعَ الْعَرْشُ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ ۚ ثُمَّ يَوْمَئِذٍ يَسْتَوِي ۚ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”.¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi ini ada ukurannya, hitungannya, rumusnya, serta persamaannya. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting sehingga perlu untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala guna kepentingan pengajaran.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah Edisi Wanita*, (Surabaya; Halim, 2016), h. 530

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), h. 1

mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.³

Media pembelajaran sebagai faktor eksternal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar karena mempunyai potensi atau kemampuan untuk merangsang terjadinya proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya serap siswa atas pembelajaran yang diberikan guru. Karena itu guru sangat berperan dalam merencanakan media apa yang akan dipakai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.⁴ Secara tidak langsung adanya media dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik lebih termotivasi, mudah memahami, dan mengerti maksud dari materi pelajaran yang disampaikan.

Penggunaan media memerhatikan bahwa media mempunyai karakteristik atau sifat-sifat khas di mana ada kelebihan dan kekurangannya satu dengan yang lainnya. Sifat yang dipakai dalam penentuan kesesuaian penggunaan media antara lain jangkauan, keluwesan, ketergantungan media, kendali kontrol, atribut, dan biaya. Kesesuaian pemilihan media berlaku dalam pembelajaran matematika. Media dalam arti yang sempit dikenal dengan alat peraga.

Alat peraga matematika merupakan bagian dari media pembelajaran. Ini diperlukan bagi peserta didik yang memulai belajar dengan bagian yang kongkret untuk memahami konsep yang abstrak. Benda kongkret sebagai perantara.⁵

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet XIX; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 2.

⁴Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Cet I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 96.

⁵*Ibid.*

Objek yang sesungguhnya memberikan rangsangan yang menyangkut keterampilan koognitif. Dengan adanya bantuan media konkret dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar akan membuka peluang yang lebih besar bagi terciptanya kondisi belajar mengajar yang efektif, karena siswa mendapatkan perilaku yang lebih variatif dengan persyaratan bahwa program multimedia dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai. Selain itu juga untuk mengatasi berbagai kendala yang sering ditemukan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, penerimaan siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya, daya serap yang rendah dari siswa, siswa tidak proaktif, dan sebagainya.⁶

Mengingat pentingnya peranan matematika maka kemampuan pemahaman di sekolah perlu mendapat perhatian khusus dari semua pihak yang terkait. Sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.⁷ Karena guru menyampaikan materi pelajaran dengan komunikasi yang lancar kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan sikap dan tingkah lakunya agar menjadi contoh teladan. Tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di luar sekolah sebagaimana hadist Nabi Saw, yaitu:

⁶*Ibid.*, h. 97.

⁷Hasri, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Alat Peraga pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Model Palopo, *Jurnal Kependidikan dan Penelitian konsepsi*, (Palopo: Pusat Pengembangan Pendidikan Indonesia Luwu Raya Vol. 2 No. 1, 2013), h. 8.

أَخْبَرَنَا قَبِيصَةُ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ
 الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ اغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ
 مُسْتَمِعًا وَلَا تَكُنِ الرَّابِعَ فَتَهْلِكَ

Terjemahnya :

Telah mengabarkan kepada kami Qabishah telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari 'Atha` bin As Sa`ib dari Al Hasan dari Abdullah bin mas'ud radliallahu 'anhu ia berkata: "Siapkanlah diri kamu (untuk menjadi) seorang ulama`, seorang pelajar, atau seorang pendengar setia, dan janganlah kamu menjadi (bagian) dari yang keempat, niscaya kamu akan celaka".⁸

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁹ Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab rendah hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal, salah satunya adalah pemilihan media yang sesuai.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika Sekolah Dasar, terdapat beberapa materi pelajaran matematika yang harus dipahami oleh peserta didik, salah satunya adalah materi garis bilangan. Untuk materi garis bilangan pada peserta didik kelas III media yang sesuai adalah media benda konkret. Pembelajaran menggunakan media konkret sangat tepat bagi anak usia sekolah dasar karena peserta didik dapat melihat, merasakan dan meraba alat peraga yang digunakan oleh guru.

⁸ Sunan Ad Darimi, Abu Muhammad Abdullah bin Bahram Addarimi, *Kitab Mukaddimah*, juz. 1 (Darul Fikri/ Bairut-Libanon), h. 79.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak dilibatkan langsung sehingga peserta didik kurang antusias dan malas ketika diberi tugas untuk menghitung, ternyata peserta didik belum mampu menghitung dan kebanyakan menghayal karena guru monoton menggunakan metode ceramah. Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk lebih mudah memahami pelajaran. Setiap kali pembelajaran Matematika, peserta didik kebanyakan menghayal karena matematika merupakan pelajaran yang masih abstrak. Akibatnya, peserta didik tidak mampu menghitung dengan baik. Berdasarkan tes prasiklus yang peneliti lakukan berkaitan dengan materi bilangan bulat diperoleh hasil yakni 1 peserta didik yang mendapat nilai kategori baik, 2 peserta didik yang mendapat nilai kategori cukup, 5 peserta didik yang mendapat nilai kategori kurang, dan 20 peserta didik yang mendapat nilai kategori gagal. Oleh karena itu, secara umum hasil belajar peserta didik bisa dikatakan sangat rendah, karena baru 1 peserta didik atau 4% yang nilainya dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 47 atau secara klasikal sebesar 4%.

Penggunaan media di MI Datok Sulaiman Kota Palopo masih tergolong sederhana. Media yang digunakan masih konvensional seperti gambar-gambar. Meskipun demikian, respon positif dari siswa MI Datok Sulaiman Kota Palopo sangat baik. Penggunaan media pembelajaran di sekolah ini masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “*Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Garis Bilangan pada Peserta Didik Kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti berusaha menetapkan pertanyaan penelitian sekaligus menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, dan aktivitas guru kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo dengan penerapan media konkret?
2. Apakah penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan garis bilangan pada peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan oleh penulis. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, dan aktivitas guru kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo dengan penerapan media konkret.

2. Untuk mengetahui penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan garis bilangan pada peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo.

D. *Hipotesis Tindakan*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar, aktivitas peserta didik, dan aktivitas guru meningkat dengan menggunakan media konkret.
2. Persentase hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II dengan menggunakan media konkret meningkat.

E. *Manfaat Penelitian*

Adapun manfaat dari hasil penelitian dapat di lihat secara teoritis dan praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan media pembelajaran agar terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat menumbuhkan motivasi, minat, dan perhatian peserta didik untuk belajar sehingga prestasi peserta didik semakin meningkat.
- b. Bagi guru, dapat membantu dalam pemberian materi pembelajaran kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan alat peraga agar tidak jenuh mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan masukan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar peserta didik guna peningkatan hasil belajar matematika dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

F. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Agar terhindar dari kesalahpahaman atau interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian, maka diperlukan adanya penjelasan tentang variabel dalam penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Media Konkret

Media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan. Media konkret yang dimaksud dalam penelitian ini adalah benda nyata berupa alat peraga garis bilangan yang

digunakan oleh pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran matematika pokok bahasan Garis Bilangan pada peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo yakni berupa potongan kayu yang terdapat garis bilangan dan angka.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar matematika merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran melalui pemberian tes.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang penggunaan media konkret melalui alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan “Garis Bilangan”. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam memastikan keaslian penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti dengan judul “Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo Tahun Pelajaran 2013/2014”. Kesimpulannya bahwa pembelajaran yang menggunakan media konkret memiliki pengaruh besar sehingga hasil belajar siswa meningkat pada pembelajaran matematika bangun ruang siswa kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo Tahun Pelajaran 2013/2014.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Sholeh dengan judul “Penggunaan Media Alat Peraga Konkrit untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas III MIM Kranggan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. Kesimpulannya bahwa penggunaan alat peraga konkrit dapat meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran matematika materi

¹⁰ Puji Astuti, Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo Tahun Pelajaran 2013/2014, *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), h. 76.

pecahan kelas III di MIM Kranggan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014 .¹¹

Berdasarkan kedua hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Puji Astuti	Penggunaan Media Konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika bangun ruangan pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo Tahun Pelajaran 2013/2014	Penggunaan media konkret	Berfokus pada meningkatkan hasil belajar matematika bangun ruangan
2.	Muh Sholeh	Penggunaan Media Alat Peraga Konkrit untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas III MIM Kranggan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014	Penggunaan media konkret	Berfokus pada meningkatkan pemahaman konsep pecahan dalam pembelajaran matematika
3.	Sri Sulviani	Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Garis Bilangan pada Peserta Didik Kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo	Penggunaan media konkret	Berfokus pada meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan garis bilangan

¹¹ Muh Sholeh, Penggunaan Media Alat Peraga Konkrit untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas III MIM Kranggan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014, *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), h. 59-60.

H. Landasan Teori

1. Media Konkret

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹² *Association for Education and Communication technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instructional.¹³ Dengan demikian, media merupakan *wahana penyalur informasi* belajar atau penyalur pesan.¹⁴

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih S (dalam kutipan Rusman) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.¹⁵ Adapun menurut Gagne' dan Briggs (dalam kutipan Azhar Arsyad), media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.¹⁶

¹² Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Cet. XVI; Depok: Rajawali Pers, 2012), h. 6

¹³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 11

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 77.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ed. Revisi. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 4

Konkret adalah benda sebenarnya yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, konkret adalah nyata; benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba, dan sebagainya).¹⁷ Jadi, media konkret yang dimaksud adalah alat peraga yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan oleh peserta didik.

Untuk mencapai hasil yang optimum dari proses belajar-mengajar, salah satu hal yang sangat disarankan adalah digunakannya pula media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata atau realita.¹⁸ Media pembelajaran yang bersifat nyata membantu peserta didik untuk memahami konsep yang abstrak. Objek yang sesungguhnya, akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.¹⁹

Pada dasarnya anak belajar melalui benda/objek konkret. Untuk memahami konsep abstrak anak memerlukan benda-benda yang konkret (riil) sebagai perantara atau visualisasinya konsep abstrak itu dicapai melalui tingkat belajar yang berbeda. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.²⁰

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran Matematika sangat menunjang berhasilnya proses pembelajaran. Karena matematika merupakan

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa- ed. 3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 588.

¹⁸R. Ibrahim & Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 118.

¹⁹ *Ibid.*, 119

²⁰Hasri, Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Alat Peraga pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Model Palopo, *Jurnal Kependidikan dan Penelitian Konsepsi*, (Palopo: Pusat Pengembangan Pendidikan Indonesia Luwu Raya Vol. 2 No. 1, 2013), h. 12.

pembelajaran yang abstrak, jadi dengan adanya alat peraga dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Hasil riset BAVA (*British Audio Visual Aids*) memaparkan bahwa hasil pembelajaran yang tidak menggunakan media hanya terserap 13% dari keseluruhan materi yang telah diberikan. Dengan menggunakan media pembelajaran perolehan bahan ajar yang terserap dapat ditingkatkan sampai 86%. Untuk itu para guru yang telah melaksanakan pembelajaran jika belum menggunakan media pembelajaran jangan merasa puas dulu, bisa jadi yang terserap hanya 13% saja.²¹

Media konkret memiliki beberapa keuntungan dan kelemahan seperti yang diungkapkan Ibrahim dan Syaodih sebagai berikut:

a. Keuntungan

- 1) Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.

b. Kelemahan

- 1) Membawa peserta didik ke berbagai tempat di luar sekolah kadang-kadang mengandung risiko dalam bentuk kecelakaan dan sejenisnya.

²¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, op.cit., h. 123-124.

- 2) Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai media konkret kadang-kadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam menggunakannya.
- 3) Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung pula dengan media lain.²²

Jadi berdasarkan keuntungan dan kelemahan media konkret di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media konkret dapat mempelajari sesuatu dalam situasi yang nyata serta melatih keterampilan indra peserta didik, namun tidak semua media konkret menelan biaya yang murah.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar (*outputs*) dari suatu system pemrosesan masukan (*input*).²³

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dan kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik, hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat

²²R. Ibrahim & Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, *op.cit.*, h. 119.

²³Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 14.

disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.²⁴

Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.²⁵

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.²⁶

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seseorang guru dituntut

²⁴*Ibid.*, h. 15.

²⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 44.

²⁶Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, *op.cit.*, h. 15.

memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.²⁷

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan hasil belajar, yaitu: (1) jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran yang tidak dipahami oleh sebagian kecil siswa, guru tidak memperbaiki program pembelajaran, melainkan cukup memberikan remedial bagi siswa-siswa yang bersangkutan; dan (2) jika bagian-bagian tertentu dari materi pelajaran tidak dipahami oleh sebagian besar siswa, maka diperlukan perbaikan terhadap program pembelajaran, khususnya berkaitan dengan bagian-bagian yang sulit dipahami.²⁸

Penilaian hasil belajar yang tidak serius akan mengakibatkan peserta didik kecewa dan berdampak pada semangat peserta didik yang menurun. Oleh karena itu, agar penilaian dapat membangun semangat belajar peserta didik maka hendaknya dilakukan dengan serius, sesuai dengan ketentuannya, jangan sampai terjadi manipulasi, sehingga hasil penilaian tidak objektif.

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mempelajari materi matematika.²⁹

²⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, op.cit., h. 78.

²⁸*Ibid*, h. 79-80.

²⁹Satriani, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada Kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo, *Skripsi*, (Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2015), h. 13-14.

Beberapa uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika adalah patokan atau acuan yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang diukur melalui tes.

3. Pembelajaran Matematika Garis Bilangan

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Dalam konteks ini seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui.³⁰ Belajar merupakan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.³¹ Defenisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu, manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dan dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

³⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.IX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 38

³¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa- ed. 3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op.cit.*, h. 17.

Menurut Hamalik (dalam kutipan Ahmad Susanto) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.³² Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami.

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.³³ Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak bisa diandaikan dengan kata-kata.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³⁴ Pembelajaran menurut Dimyanti (dalam kutipan Ahmad Susanto) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna.³⁵

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan

³²Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 3.

³³*Ibid.*, h. 184.

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa- ed. 3, *loc.cit.*

³⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, *op.cit.*, h. 186

mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasa yang baik terhadap materi matematika.³⁶

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika.³⁷ Sehingga peserta didik tidak lagi takut belajar matematika.

Menurut Baharim Shamsudin, garis bilangan adalah garis lurus yang ditandai dengan sejumlah titik jarak dari satu titik ke titik yang lain sama panjang. Garis bilangan adalah garis untuk meletakkan bilangan. Pada garis bilangan kita dapat mengetahui urutan letak bilangan.³⁸

Pada setiap titik tertulis satu bilangan, bilangan-bilangan itu merupakan rangkaian bilangan berurutan dari bilangan negatif terkecil sebelah kiri nol sampai terbesar di sebelah kanan nol. Penempatan bilangan pada garis bilangan diurutkan dari bilangan yang lebih kecil ke bilangan yang lebih besar. Jadi, urutan bilangannya dari sebelah kiri ke sebelah kanan.³⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa garis bilangan adalah garis lurus yang ditandai dengan titik-titik yang berjarak sama, pada setiap titik tertulis satu bilangan yang berurutan dari negatif terkecil sebelah kiri nol sampai dengan positif terbesar di sebelah kanan nol.

³⁶*Ibid.*, h. 186-187.

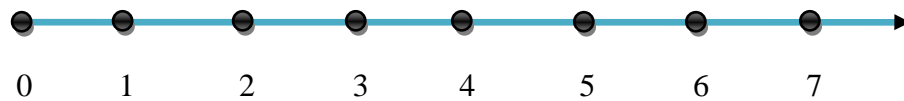
³⁷*Ibid.*, h. 189

³⁸Nurul Masitoch dkk, *Gemar Matematika untuk SD dan MI Kelas III*, (Jakarta: Pelita Ilmu, 2009), h. 4.

³⁹Suharyono, *Matematika untuk SD/MI Kelas III*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009), h. 56.

a. Mengurutkan bilangan pada garis bilangan

Dalam garis bilangan, urutan setiap bilangan digambarkan dengan jarak yang sama. Penempatan bilangan pada garis bilangan diurutkan dari bilangan yang lebih kecil ke bilangan yang lebih besar. Jadi, urutan bilangan pada garis bilangan adalah dari sebelah kiri ke sebelah kanan.



Gambar 2.1 Urutan Bilangan

b. Menentukan letak bilangan pada garis bilangan



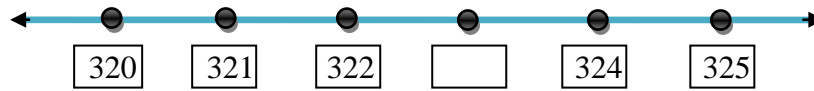
Gambar 2.2 Letak Bilangan

Pada garis bilangan tersebut terlihat:

1) Lambang bilangan selalu ditulis secara berurutan. Urutannya dari yang kecil menuju bilangan yang besar. Letaknya dari kiri ke kanan. Urutannya 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan seterusnya.

2) Jarak antar titik selalu sama. Misalnya jarak 0 ke titik 1 sama dengan titik 1 ke 2 dan seterusnya.

- c. Melengkapi garis bilangan



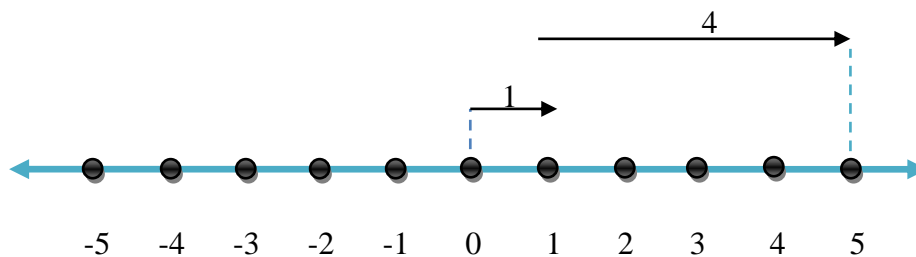
Gambar 2.3 Melengkapi Bilangan

Garis bilangan yang belum lengkap dapat dilengkapi dengan mengisinya bilangan yang benar. Dengan cara menentukan bilangan diantara dua bilangan.

- d. Penjumlahan Bilangan Bulat Positif dengan Bilangan Bulat Positif

$$1 + 4 = \dots$$

Penyelesaian:



Gambar 2.4 Penjumlahan bilangan bulat positif

Dari titik nol, ke kanan satu satuan.

Dari titik satu, ke kanan empat satuan.

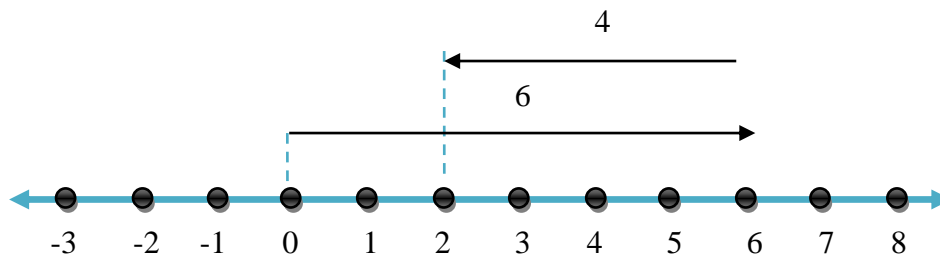
Diperoleh titik lima.

Jadi, $1 + 4 = 5$

- e. Pengurangan Bilangan Bulat Positif dengan Bilangan Bulat Positif

$$6 - 4 = \dots$$

Penyelesaian:



Gambar 2.5 Pengurangan Bilangan Bulat Positif

Dari titik 0 ke kanan 6 satuan.

Dari titik 6 ke kiri 4 satuan

Diperoleh titik 2.

Jadi, $6 - 4 = 2$

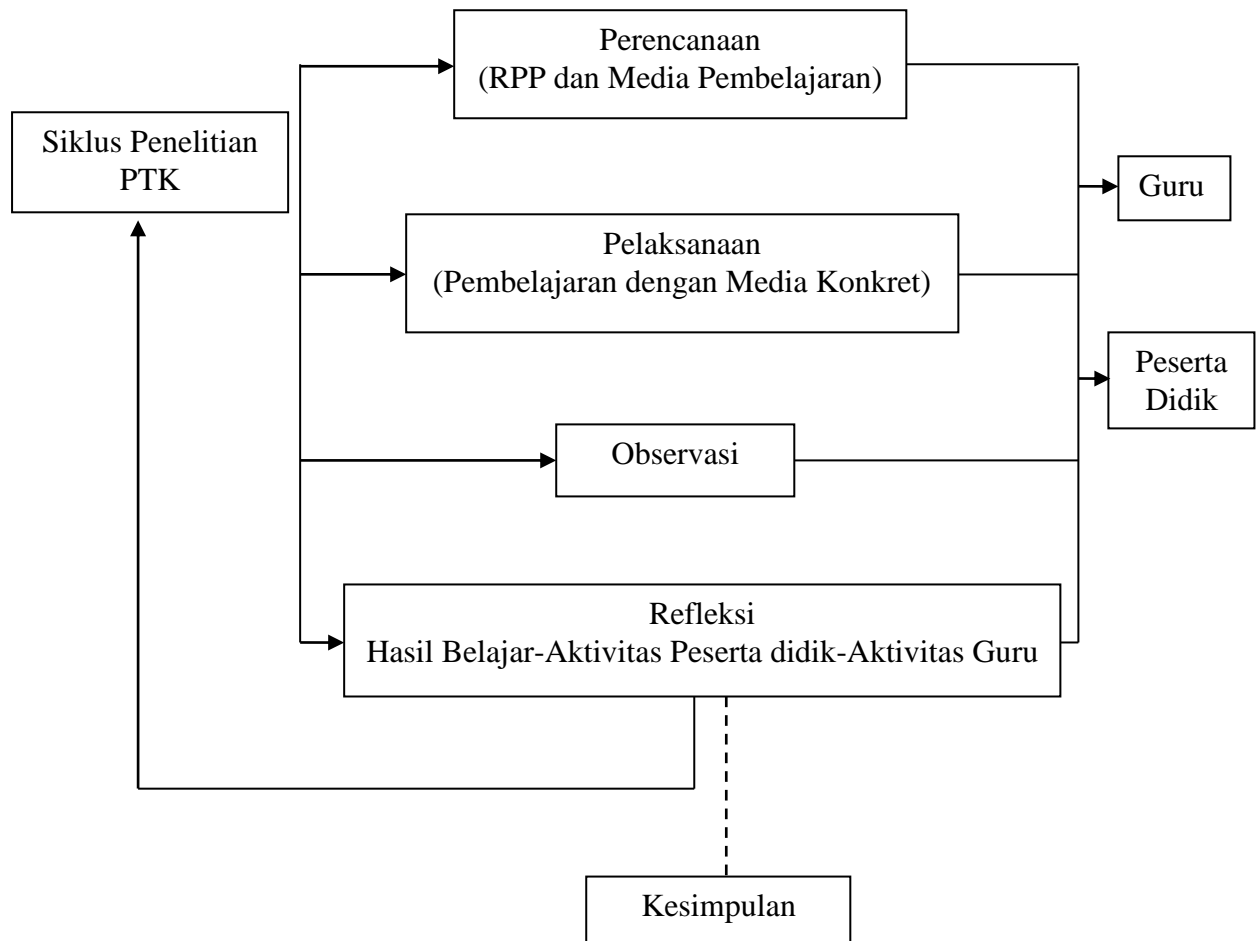
I. Kerangka Pikir

Berkaitan dengan pembelajaran, banyak media pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk membuat proses pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, salah satu di antaranya adalah media konkret (nyata).

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu adanya suatu konsep awal yang disusun mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada saat berada di lokasi penelitian yang dikenal dengan istilah kerangka pikir. Dalam penelitian yang akan dilakukan, media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media konkret. Media konkret sebagai media pembelajaran yang dapat dilihat, disentuh, dan digunakan

langsung oleh peserta didik sehingga kesulitan belajarnya berkurang dan hasil belajarnya semakin meningkat.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.6 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

J. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan selama dua siklus dimana pada setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu 2 kali tatap muka 1 kali tes setiap akhir siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris, yaitu *classroom action research*, diartikan penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas.⁴⁰ Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersifat pragmatis (praktis) tanpa harus membutuhkan waktu khusus.⁴¹ McNiff memandang PTK sebagai bentuk penelitian yang reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.⁴²

Pada penelitian ini ada empat tahapan pelaksanaan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*Reflection*) sebanyak dua siklus. Desain penelitian tindakan yang digunakan merujuk pada model Hopkins. Menurut Hopkins, pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun

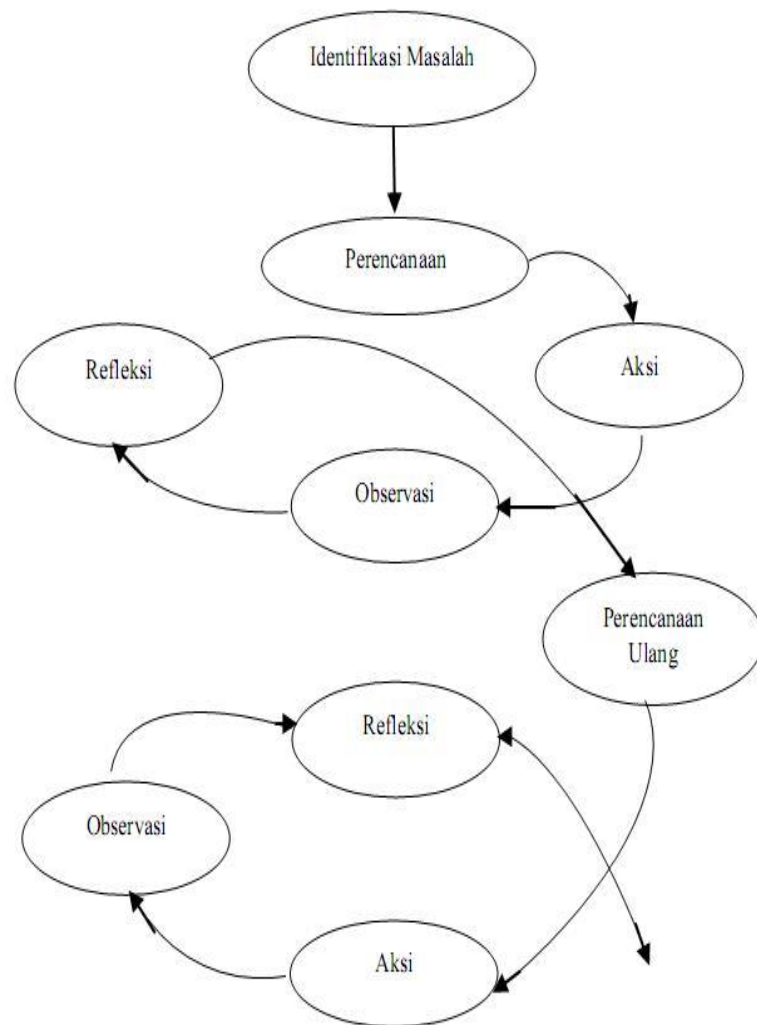
⁴⁰Ervina Maharani, *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Sempel, Cepat, Dan Memikat*, (Cet. I; Yogyakarta: Parasmu, 2014), h. 19.

⁴¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 52.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet.XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 102.

perencanaan, melaksanakan tindakan melalui observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.

Adapun siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.⁴³



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Hopkins

⁴³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 53-54.

K. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo yang bertempat di Jl. Ratulangi Kota Palopo. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 tepatnya pada tanggal 27 Juli 2018 sampai dengan 04 September 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo yang berjumlah 28 orang yaitu 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

L. Sumber Data

Sebagai penelitian lapangan dalam bentuk penelitian tindakan kelas, maka sumber data penelitian yaitu:

a. Sumber Data Primer

- 1) Peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo, merupakan sumber data primer dalam penelitian ini, data primer dari peserta didik diperoleh dari hasil tes hasil belajar melalui penggunaan media konkret. Selain itu data primer lain dari peserta didik adalah hasil observasi aktivitas peserta didik.
- 2) Guru matematika kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo, merupakan sumber data primer berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan hasil wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis berupa dokumen pendukung penelitian khususnya yang berkaitan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah.

M. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disusun untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Tes digunakan untuk melihat dan mengetahui peningkatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran setelah penggunaan media konkret. Tes yang diberikan berupa soal uraian, masing-masing 5 butir soal, baik pada siklus I maupun siklus II. Tes ini digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi garis bilangan.

2. Observasi

Pada penelitian ini, observasi yang dimaksudkan untuk melihat bagaimana aktivitas belajar peserta didik dan bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memaksimalkan aktivitasnya selama pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggaambarkan secara visual kondisi yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

N. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase. Sedangkan analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran garis bilangan dengan menggunakan media konkret.

Data hasil tes peserta didik yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Mencari nilai rata-rata peserta didik

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai) peserta didik yang ada

N = banyaknya skor-skor itu sendiri⁴⁴

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. Revisi. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 264.

2. Mencari persentase nilai kemampuan peserta didik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = angka persentase⁴⁵

Tabel 3.1
Kategori Tingkat Kemampuan Peserta Didik

No	Nilai Angka	Kategori
1.	80-100	Sangat baik
2.	70-79	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	50-59	Kurang
5.	0-49	Gagal
Jumlah		

Kategori tingkat kemampuan peserta didik⁴⁶

O. Siklus Penelitian

Berdasarkan desain di atas, tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Siklus I

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. Ke-I; Jakarta: Raja Grafindo Petrsada, 2009), h. 43.

⁴⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Ed. Revisi. IX; Jakarta: RajawaliPers, 2009), h. 151.

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Secara lebih terperinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan, sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan (*planning*) ada beberapa prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis atau menelaah kurikulum yang digunakan di kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo pada mata pelajaran matematika dengan menyesuaikan antara waktu/jadwal pelajaran yang sesuai dengan waktu penelitian.
- 2) Melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran di sekolah tempat penelitian.
- 3) Membuat perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat format lembar observasi.
- 5) Membuat alat evaluasi.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Dalam tahap tindakan (*action*) ada beberapa proses yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan konsep-konsep dasar materi garis bilangan dengan metode ceramah.
- 2) Guru menerapkan media konkret dalam pembelajaran.
- 3) Guru memberi tes.
- 4) Mengembangkan materi pada bahan ajar khususnya contoh dari soal yang ada pada latihan/tes.

- 5) Menciptakan suasana yang membuat peserta didik mampu berinteraksi dengan sesama peserta didik menyangkut pelajaran yang diajarkan.
- 6) Pemberian skor sebagai bentuk hasil pengukuran semua tes yang diberikan berdasarkan rubrik penyekoran yang dikembangkan.

c. Tahap Observasi (*Observation*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik dan guru selama proses pembelajaran yang mencakup indikator pada lembar observasi.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini hasil yang didapatkan dari observasi dikumpulkan serta dievaluasi. Dari hasil yang didapatkan, peneliti merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Hal-hal yang belum sempurna ditindaklanjuti pada siklus II dan yang sudah baik dipertahankan.

2. Gambaran Umum Siklus II

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran media konkret pokok bahasan garis bilangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran khususnya selama media konkret digunakan dalam pembelajaran.
- 2) Dari identifikasi tersebut, peneliti membuat catatan mengenai hal-hal yang dialami oleh peserta didik.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

c. Tahapan Observasi (*Observation*)

Pada prinsipnya, observasi yang dilaksanakan pada siklus II hampir sama dengan observasi siklus I.

3. *Indikator Keberhasilan*

Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini diterapkan beberapa indikator keberhasilan, yaitu:

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan ditandai dengan ketercapaian rata-rata hasil belajar peserta didik memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70 dan tuntas secara klasikal minimal 80%.

2. Rata-rata hasil persentase aktivitas peserta didik dengan menggunakan media konkret pokok bahasan garis bilangan minimal mencapai 65%.

3. Rata-rata hasil persentase aktivitas guru dengan menggunakan media konkret pokok bahasan garis bilangan minimal mencapai 60%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. **Riwayat Singkat MI Datok Sulaiman Kota Palopo**

Pendiri MI Datok Sulaiman Yayasan Pondok Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo bagian putra mengusulkan untuk mendirikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1997. Jumlah peserta didik pada saat itu hanya berjumlah 9 orang. Kepala Madrasah pertama adalah Drs. Muh. Saleh kemudian digantikan oleh H. Muh. Aksan BA tahun 2008-2010 (almarhum). Dra. Hj. Radhiah menggantikan almarhum. Tahun 2010-2016 Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Kota Palopo dipimpin oleh Sitti Muliana, S. Pd. I dengan jumlah peserta didik 176 orang dan pada tahun 2017 sampai sekarang dipimpin oleh Syahrudin, S. Pd dengan jumlah siswa 216 orang.⁴⁷

MI Datok Sulaiman Kota Palopo memiliki akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang ditetapkan di Makassar pada tanggal 24 Desember 2013. Akreditasi ini berlaku sejak ditetapkannya sampai dengan tanggal 24 Desember 2018.⁴⁸

a. **Visi dan Misi MI Datok Sulaiman Kota Palopo**

Sama dengan lembaga pendidikan lainnya, MI Datok Sulaiman Kota Palopo juga memiliki visi dan misi dalam kegiatan pembinaan peserta didik.

⁴⁷ Syahrudin, (Kepala Madrasah MI Datok Sulaiman Kota Palopo), "Wawancara" Pada Tanggal 18 Agustus 2018 di Ruang Kepala Madrasah.

⁴⁸Dokumentasi MI Datok Sulaiman Kota Palopo, 2013.

1) Visi

“ Menjadi madrasah unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya dan taat beragama”

Indikator:

- a) Unggul dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan olahraga.
- b) Terampil dalam memanfaatkan hasil teknologi.
- c) Terampil dalam mengatasi masalah belajar mengajar dan kehidupan.
- d) Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.
- e) Bersikap dan bertindak berdasarkan ajaran agama

2) Misi

“Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi”.

Indikator:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan Islami sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan yang dimilikinya.
- c) Membudayakan disiplin dan etos kerja.
- d) Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.
- e) Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia, bahasa arab dan bahasa inggris secara baik dan teratur.
- f) Memberikan pelatihan pada guru agar profesional dalam melaksanakan tugasnya.

- g) Memberikan les pada siswa dalam berbagai mata pelajaran baik agama maupun umum.

2. Tenaga Pendidik

Guru adalah seseorang yang memiliki jasa yang mulia dalam bidang pendidikan. Guru sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya adalah pandai memilih metode, strategi dan menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan.

Adapun daftar nama-nama guru yang ada di MI Datok Sulaiman Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama guru MI Datok Sulaiman Kota Palopo

No.	Nama	Status Pegawai	Jabatan
1.	Syahrudin, S. Pd	Pensiunan	Kepala Madrasah
2.	Nurhadiyah, S. Ag	PNS	Wali Kelas II
3.	Dra. Hj. Radhiah, M. Pd. I	PNS	Wali Kelas V
4.	Warsida, SE	Honorer	Wali Kelas VI
5.	Nur Aeni, S. Ag	Honorer	Wali Kelas IV
6.	Yuyun Puspita Sari, S. Pd	Honorer	Wali Kelas III
7.	Jumasna, S. Pd. I	Honorer	Wali Kelas I.a
8.	Nurhidayah Rachim, S. Pd. I	Honorer	Wali Kelas I.b
9.	Bukrah, S. Ag	Honorer	Guru Mapel Agama

No	Nama	Status Pegawai	Jabatan
10.	Najma Rihlah, S. Pd. I	Honorer	Guru Mapel Agama
11.	Jumiati, S. Pd. I	Honorer	Guru Mapel Bahasa Arab
12.	Arwin, S. Pd	Honorer	Guru Mapel Matematika
13.	Hanis Matang, S. Pd	Honorer	Tata Usaha dan Guru Mapel Bahasa Inggris
14.	Surahmin Ibrahim	Honorer	Guru Mapel PJOK
15.	Nurdiana, S. Pd	Honorer	Guru Kelas I.b
16.	Ilyas	Honorer	Satpam
17.	Harlina	Honorer	Cleaning Service

Sumber Data: Laporan Bulanan Daftar Guru MI Datok Sulaiman Kota Palopo Tahun Ajaran 2018/2019

3. Keadaan Peserta Didik

Untuk tahun pelajaran 2018/2019 peserta didik MI Datok Sulaiman Kota Palopo berjumlah 216 orang. Untuk lebih jelasnya kondisi peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan siswa MI Datok Sulaiman Kota Palopo

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	I.a	11	15	26
2.	I.b	10	11	21
3.	II	26	13	39
4.	III	14	14	28
5.	IV	19	14	33
6.	V	16	19	35
7.	VI	16	18	34
Jumlah		112	104	216

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MI Datok Sulaiman Kota Palopo

4. Sarana dan Prasarana

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan mutu Madrasah. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses pembelajaran akan semakin meningkat. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran yang sangat menunjang dan mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MI Datok Sulaiman Kota Palopo

NO.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas 1.a	1	Baik
2.	Ruang Kelas 1.b	1	Baik
3.	Ruang Kelas 2	1	Baik
4.	Ruang kelas 3	1	Baik
5.	Ruang kelas 4	1	Baik
6.	Ruang kelas 5	1	Baik
7.	Ruang kelas 6	1	Baik
8.	Kantor	1	Baik
9.	Ruang Guru	1	Baik
10.	Perpustakaan	1	Baik
11.	WC	2	Baik
12.	Pos Satpam	1	Baik

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MI Datok Sulaiman Kota Palopo 2018

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pratindakan

Telah dikemukakan pada BAB sebelumnya yang berada pada BAB Pendahuluan bahwa hasil belajar peserta didik MI Datok Sulaiman Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019 masih tergolong rendah. Berdasarkan pratindakan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo yaitu permasalahan pada observasi awal yang peneliti temukan berdasarkan

pengamatan saat pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak dilibatkan langsung sehingga peserta didik kurang antusias dan malas ketika diberi tugas untuk menghitung, ternyata peserta didik belum mampu menghitung dan kebanyakan menghayal karena guru monoton menggunakan metode ceramah. Setiap kali pembelajaran Matematika, peserta didik kebanyakan menghayal karena matematika merupakan pelajaran yang masih abstrak. Akibatnya, peserta didik tidak mampu menghitung dengan baik. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi yang diberikan yaitu dengan melakukan observasi dan memberikan tes awal.

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pratindakan materi garis bilangan adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Evaluasi Peserta Didik Prasiklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Responden 1	35	Tidak tuntas
2	Responden 2	40	Tidak tuntas
3	Responden 3	42	Tidak tuntas
4	Responden 4	57	Tidak tuntas
5	Responden 5	63	Tidak tuntas
6	Responden 6	35	Tidak tuntas
7	Responden 7	58	Tidak tuntas
8	Responden 8	35	Tidak tuntas
9	Responden 9	43	Tidak tuntas
10	Responden 10	45	Tidak tuntas
11	Responden 11	40	Tidak tuntas
12	Responden 12	59	Tidak tuntas
13	Responden 13	37	Tidak tuntas
14	Responden 14	46	Tidak tuntas
15	Responden 15	48	Tidak tuntas
16	Responden 16	37	Tidak tuntas
17	Responden 17	39	Tidak tuntas
18	Responden 18	45	Tidak tuntas
19	Responden 19	69	Tidak Tuntas
20	Responden 20	37	Tidak tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
21	Responden 21	56	Tidak tuntas
22	Responden 22	44	Tidak tuntas
23	Responden 23	40	Tidak tuntas
24	Responden 24	55	Tidak tuntas
25	Responden 25	79	Tuntas
26	Responden 26	48	Tidak tuntas
27	Responden 27	49	Tidak tuntas
28	Responden 28	41	Tidak tuntas
Jumlah		1322	
Rata-rata		47	
% Ketuntasan			4%
% Ketidaktuntasan			96%

Keterangan: $\frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah frekuensi}} \times 100\%$ ⁴⁹

Tuntas: $\frac{1}{28} \times 100\% = 4\%$

Tidak tuntas: $\frac{27}{28} \times 100\% = 96\%$

Berdasarkan tabel 4.4 hasil evaluasi peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo diperoleh nilai rata-rata: $\frac{1322}{28} = 47$. Jadi, nilai rata-rata siswa dalam materi garis bilangan pada tes awal yaitu 47, dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. Ke-1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h.43

Apabila nilai kemampuan awal peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil tes awal peserta didik dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori kemampuan awal peserta didik

Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase %
80-100	Sangat Baik	0	0%
70-79	Baik	1	4%
60-69	Cukup	2	7%
50-59	Kurang	5	18%
40-49	Gagal	20	71%
Jumlah peserta didik		28	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 28 peserta didik yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes awal ternyata terdapat 20 peserta didik atau sebesar 71% yang mendapatkan nilai termaksud kategori gagal, 5 peserta didik atau sebesar 18% yang mendapat nilai termasuk kategori kurang, 2 peserta didik atau sebesar 7% yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 1 peserta didik atau sebesar 4% yang mendapatkan nilai termasuk kategori baik dan belum ada peserta yang mendapat kategori sangat baik pada saat pratindakan. Oleh karena itu, secara umum kemampuan peserta didik dikatakan sangat rendah, karena hanya ada 1 peserta didik atau sebesar 4% yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Adapun data hasil evaluasi tes awal peserta didik dalam pembelajaran garis bilangan dapat dilihat pada diagram berikut

Diagram 4.1
Tahap Prasiklus

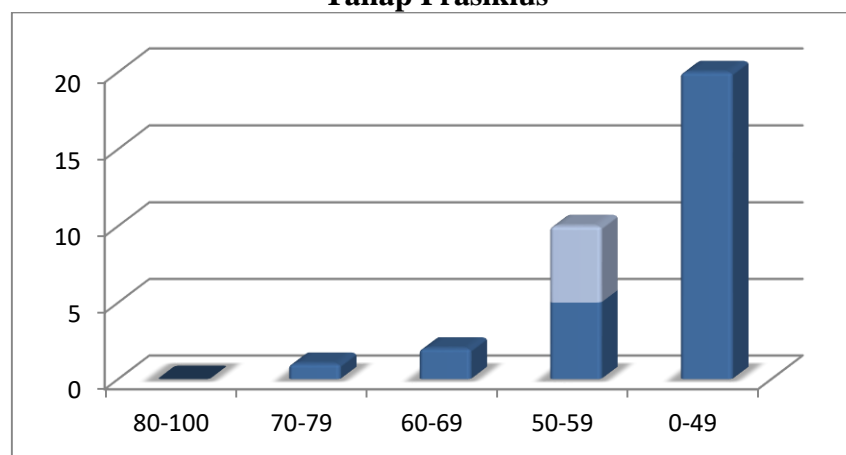


Diagram tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM hanya 1 peserta sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 27 peserta didik.

Berdasarkan data awal peserta didik pada tabel 4.4 dan diagram 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik pada materi garis bilangan kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo belum cukup untuk memenuhi nilai KKM, dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan garis bilangan.

2. Deskripsi Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah dua jam pelajaran (2×35 menit). Penelitian dilakukan

dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus-siklus dan pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Prosedur dalam tahapan perencanaan (planning) yang dilakukan pada tahap siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurikulum yang digunakan di kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo pada mata pelajaran matematika yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 2) Konsultasi dengan guru mata pelajaran pada tanggal 31 Juli 2018.
- 3) Perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media konkret.
- 4) Lembar observasi yang disiapkan yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru.
- 5) Alat evaluasi yang digunakan berupa soal essay berkaitan materi garis bilangan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan dan persiapan adalah tahap pelaksanaan tindakan penerapan media konkret. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan keseluruhan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.

- 1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran (rencana pembelajaran terlampir).
- 2) Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.
- 3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Pemberian skor berdasarkan hasil tes evaluasi

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran materi garis bilangan adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Responden 1	50	Tidak Tuntas
2	Responden 2	63	Tidak Tuntas
3	Responden 3	65	Tidak Tuntas
4	Responden 4	70	Tuntas
5	Responden 5	75	Tuntas
6	Responden 6	45	Tidak Tuntas
7	Responden 7	72	Tuntas
8	Responden 8	55	Tidak Tuntas
9	Responden 9	60	Tidak Tuntas
10	Responden 10	65	Tidak Tuntas
11	Responden 11	64	Tidak Tuntas
12	Responden 12	75	Tuntas
13	Responden 13	58	Tidak Tuntas
14	Responden 14	62	Tidak Tuntas
15	Responden 15	71	Tuntas
16	Responden 16	50	Tidak Tuntas
17	Responden 17	60	Tidak Tuntas
18	Responden 18	60	Tidak Tuntas
19	Responden 19	78	Tuntas
20	Responden 20	61	Tidak Tuntas
21	Responden 21	70	Tuntas
22	Responden 22	67	Tidak Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
23	Responden 23	61	Tidak Tuntas
24	Responden 24	74	Tuntas
25	Responden 25	80	Tuntas
26	Responden 26	72	Tuntas
27	Responden 27	70	Tuntas
28	Responden 28	63	Tidak Tuntas
Jumlah		1816	
Rata-Rata		64,85	
% Ketuntasan			39%
% Ketidak tuntas			61%

$$\text{Keterangan: } \frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah frekuensi}} \times 100\%^{50}$$

$$\text{Tuntas: } \frac{11}{28} \times 100\% = 39\%$$

$$\text{Tidak tuntas: } \frac{17}{28} \times 100\% = 61\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 hasil evaluasi siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo diperoleh dengan rumus rata-rata $\frac{1816}{28} = 64,85$. Jadi nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan garis bilangan adalah 64,85. Dan dari 28 peserta didik ikut tes ternyata hanya 11 orang yang memenuhi standar ketuntasan dengan nilai KKM yaitu 70 dengan ketuntasan belajar 39% dan 17 orang mendapat nilai di bawah 70 dengan ketuntasan belajar 61%.

⁵⁰*Ibid.*

Berdasarkan tingkat keberhasilan peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori yang dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategori Tes Hasil Belajar Siklus I

Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat baik	1	4%
70-79	Baik	10	36%
60-69	Cukup	12	43%
50-59	Kurang	5	18%
0-49	Gagal	0	0%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 28 peserta didik yang menjadi sampel sekaligus ikuti tes pada siklus I ternyata 1 orang yang mendapat nilai kategori sangat baik, 10 orang mendapat nilai kategori baik, 12 orang mendapat nilai kategori cukup, 5 orang mendapat nilai kategori kurang dan tidak ada peserta didik yang mendapat nilai kategori gagal.

Untuk lebih jelasnya gambaran data hasil belajar peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.2
Hasil tes siklus I

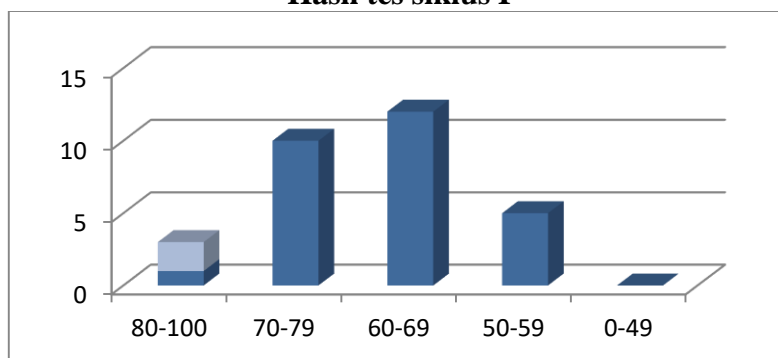


Diagram di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 11 peserta didik sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 17 peserta didik.

Berdasarkan data tes evaluasi pada siklus I peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo sebagaimana pada tabel 4.6 dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika pokok bahasan garis bilangan mengalami peningkatan dari 47 (Prasiklus) menjadi 64,85 (siklus I) dan ketuntasan secara klasikal dari 4% menjadi 39%. Namun, peningkatan tersebut belum mencapai nilai maksimal sehingga peneliti perlu melanjutkan penelitian pada siklus II.

c. Observasi Siklus I

Kegiatan observasi pada penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. Agar kegiatan observasi ini lebih objektif, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru.

1) Deskripsi hasil observasi aktivitas peserta didik

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap pelajaran Matematika. Sikap peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas setiap pertemuan.

Hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat dari tabel 4.7 yang akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan		Jumlah	Rata-Rata	Persentase (%)
		1	2			
1.	Peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran	26	28	54	27	96%
2.	Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran	8	13	21	10,5	38%
3.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan media konkret dalam pembelajaran garis bilangan	15	17	32	16	57%
4.	Peserta didik mampu memahami cara penggunaan media konkret	10	15	25	12,5	45%
5.	Peserta didik mengerjakan latihan soal yang diberikan dengan baik dan benar	10	17	27	13,5	46%
Rata-Rata Persentase					56%	

Sumber Data: Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I

Adapun deskripsi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh bahwa dari 28 peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo setelah menggunakan media konkret yakni rata-rata persentase mencapai 56%.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Tahap observasi digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus.

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Jumlah	Rata-Rata
		1	2		
1.	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	3	4	7	3,5
2.	Mengabsen peserta didik	4	4	8	4
3.	Memberikan motivasi	3	4	7	3,5
4.	Memberi apresiasi	3	3	6	3
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	3	3	6	3
6.	Menjelaskan tentang pembelajaran garis bilangan dengan menggunakan media konkret	3	3	6	3
7.	Membimbing peserta didik dalam penggunaan media konkret	2	3	5	2,5
8.	Memberi peserta didik kesempatan melakukan tanya jawab	2	2	4	2
9.	Memberi penguatan dan memuji peserta didik	2	3	5	2,5
10.	Menyimpulkan hasil pembelajaran bersama peserta didik	2	3	5	2,5
11.	Memberi tugas kepada peserta didik	3	3	6	3
12.	Mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya	3	3	6	3
Rata-rata persentase		60%			

Sumber data: Hasil observasi aktivitas guru siklus I

Keterangan Nilai:

4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

d. Refleksi Siklus I

Tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi yaitu membahas dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala pada siklus I.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran garis bilangan dengan menggunakan media konkret pada peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo masih belum optimal karena hasil belajar peserta didik pada siklus I masih rata-rata 64,85 dengan ketuntasan mencapai 39% dalam kategori cukup dan belum mencapai KKM yakni 70.

Pembelajaran dengan menggunakan media konkret masih belum optimal. Karena sebagian peserta didik belum memahami dan menguasai cara penggunaan media konkret untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media konkret, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan dengan baik, ada yang berbicara dan bercerita serta ada juga yang lebih asik bermain coretan dibukunya. Selain itu, guru kurang memberikan games untuk menarik perhatian peserta didik dan kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga masih banyak peserta didik yang tidak memahami materi dengan penggunaan media konkret.

Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil tes siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka diperlukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki kekurangan pada siklus I.
- 2) Mempersiapkan RPP pokok bahasan garis bilangan
- 3) Mempersiapkan instrument (observasi) aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran
- 4) Mempersiapkan media konkret yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP dengan berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I.

Adapun data hasil belajar pada siklus II tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Responden 1	70	tuntas
2	Responden 2	80	Tuntas
3	Responden 3	85	Tuntas
4	Responden 4	90	Tuntas
5	Responden 5	93	Tuntas
6	Responden 6	60	Tidak Tuntas
7	Responden 7	92	Tuntas
8	Responden 8	73	Tuntas
9	Responden 9	80	Tuntas
10	Responden 10	85	Tuntas
11	Responden 11	85	Tuntas
12	Responden 12	83	Tuntas
13	Responden 13	75	Tuntas
14	Responden 14	81	Tuntas
15	Responden 15	87	Tuntas
16	Responden 16	65	Tidak Tuntas
17	Responden 17	80	Tuntas
18	Responden 18	81	Tuntas
19	Responden 19	90	Tuntas
20	Responden 20	83	Tuntas
21	Responden 21	87	Tuntas
22	Responden 22	90	Tuntas
23	Responden 23	89	Tuntas
24	Responden 24	90	Tuntas
25	Responden 25	95	Tuntas
26	Responden 26	89	Tuntas
27	Responden 27	83	Tuntas
28	Responden 28	80	Tuntas
Jumlah		2321	
Rata-Rata		82,89	
% Ketuntasan			93%

% Ketidaktuntasan	7%
-------------------	----

Keterangan: $\frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah frekuensi}} \times 100\%$ ⁵¹

Tuntas: $\frac{26}{28} \times 100\% = 93\%$

Tidak tuntas: $\frac{2}{28} \times 100\% = 7\%$

Tabel 4.10 Hasil evaluasi siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik diperoleh dengan rumus rata-rata: $\frac{2321}{28} = 82,89$. Dari 28 peserta didik yang mengikuti tes evaluasi siklus II terdapat 26 peserta didik yang memenuhi ketuntasan dengan nilai KKM yaitu 70 dengan ketuntasan belajar 93% dan 2 orang mendapat nilai di bawah 70 dengan ketidaktuntasan belajar 7%.

Berdasarkan tingkat keberhasilan peserta didik dikelompokkan menjadi lima kategori yang dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kategori Tes Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

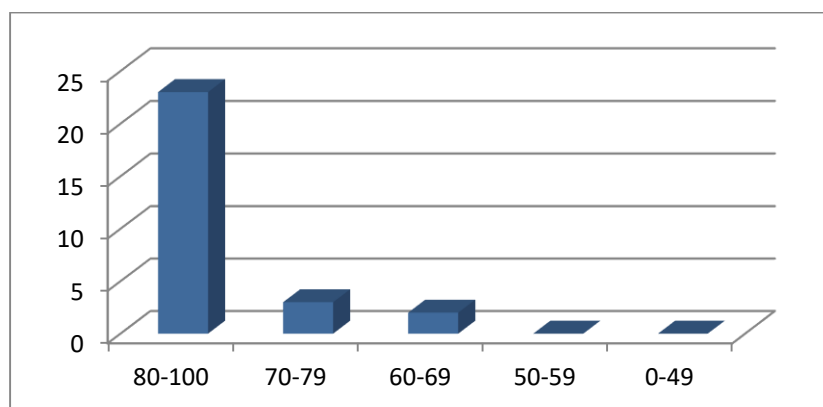
Nilai Angka	Kategori	frekuensi	Persentase
80-100	Sangat baik	23	82%
70-79	Baik	3	11%
60-69	Cukup	2	7%
50-59	Kurang	0	0
0-49	Gagal	0	0
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 28 peserta didik yang menjadi sampel sekaligus ikut dalam melakukan tes siklus II ternyata 23 peserta didik yang mendapat nilai kategori sangat baik, 3 peserta didik yang mendapat nilai kategori baik, 2 peserta didik yang mendapat nilai kategori cukup,

⁵¹*Ibid.*

dan tidak ada peserta didik yang mendapat nilai kategori kurang dan gagal. Untuk lebih jelasnya gambaran tes siklus II meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan garis bilangan pada kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo dengan menggunakan media konkret dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.3
Hasil Tes Siklus II



Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus II sebagaimana pada tabel 4.10 dan diagram 4.3 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pokok bahasan garis bilangan peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo telah mencapai nilai rata-rata 82,89 dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 93%. Berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika dengan standar KKM yaitu 70 telah tercapai pada siklus II. Sehingga peneliti mengakhiri tindakan penelitian ini sampai pada siklus II.

c. Observasi Siklus II

Kegiatan observasi pada penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran. Agar kegiatan observasi ini

lebih objektif, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru.

1) Deskripsi hasil observasi aktivitas peserta didik Siklus II

Tahap observasi pada siklus II tercatat sikap yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap pelajaran Matematika. Sikap peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas setiap pertemuan.

Hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan		Jumlah	Rata-Rata	Persentase (%)
		1	2			
1.	Peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran	28	27	55	27,5	98%
2.	Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran	22	24	46	23	82%
3.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan media konkret dalam pembelajaran garis bilangan	20	26	46	23	82%
4.	Peserta didik mampu memahami cara penggunaan media konkret	21	25	46	23	82%
5.	Peserta didik mengerjakan latihan soal yang diberikan dengan baik dan benar	20	25	45	22,5	80%
Rata-rata hasil persentase					85%	

Sumber data: Hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II

Adapun deskripsi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh bahwa dari 28 peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo setelah menggunakan media konkret yakni rata-rata hasil persentase mencapai 85%.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Deskripsi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan		Jumlah	Rata-Rata
		1	2		
1.	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	4	4	8	4
2.	Mengabsen peserta didik	4	4	8	4
3.	Memberikan motivasi	4	4	8	4
4.	Memberi apresiasi	3	4	7	3,5
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	4	4	8	4
6.	Menjelaskan tentang pembelajaran garis bilangan dengan menggunakan media konkret	3	4	7	3,5
7.	Membimbing peserta didik dalam penggunaan media konkret	3	4	7	3,7
8.	Memberi peserta didik kesempatan melakukan tanya jawab	3	3	6	3
9.	Memberi penguatan dan memuji peserta didik	3	4	7	4,5
10.	Menyimpulkan hasil pembelajaran bersama peserta didik	3	4	7	3,5
11.	Memberi tugas kepada peserta didik	3	4	7	3,5
Rata-rata hasil persentase		72%			

Sumber data: Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Keterangan Nilai:

4 = Baik sekali 3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

d. Refleksi Siklus II

Pada tahap ini data yang diperoleh pada proses pembelajaran dan menentukan apakah data yang telah diproses tersebut pada tahap siklus II hasilnya lebih dibandingkan data yang diperoleh pada siklus I.

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, guru telah berupaya memperbaiki penggunaan media konkret dalam menyampaikan materi garis bilangan dengan mudah sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Hasilnya peserta didik pun tampak senang dan menikmati pelajaran dengan baik. Peserta didik menjadi lebih aktif dan tidak malu lagi untuk maju ke depan kelas, dan berani bertanya ataupun menjawab. Peserta didik juga lebih mudah menjawab soal yang diberikan dengan bimbingan guru kepada peserta didik dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan garis bilangan pada peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan dengan rata-rata yaitu 82,89 dan ketuntasan belajar 93% atau dengan kata lain indikator yang ditetapkan sudah tercapai. Dengan demikian, tindakan pada siklus ini telah berhasil dan tidak perlu diadakan tindakan selanjutnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan dilakukan sebagai proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar matematika kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari tabel berikut.

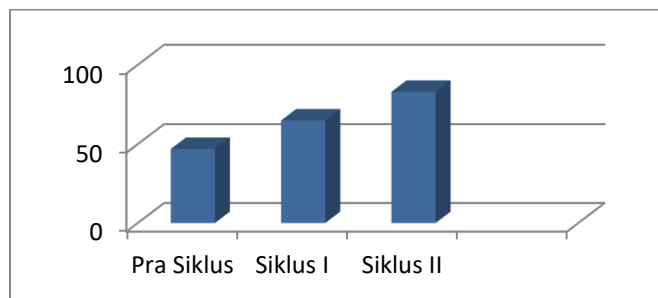
Tabel 4.14
Rekapitulasi hasil evaluasi peserta didik

Uraian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	47	64,85	82,89
Ketuntasan	4%	39%	93%

Berdasarkan hasil deskriptif tabel tersebut menunjukkan bahwa secara rekapitulasi pada tes evaluasi peserta didik selalu meningkat. Setelah dilakukan 2 siklus, ditinjau secara klasikal peningkatannya adalah prasiklus ke siklus I sebesar 35% dan siklus I ke siklus II sebesar 54%.

Berikut perbandingan hasil pembelajarann tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.4
Perbandingan hasil belajar peserta didik tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II



Peningkatan hasil belajar peserta didik pada hasil evaluasi siklus I menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini disebabkan peserta didik belum memahami cara menggunakan media konkret untuk menyelesaikan soal latihan. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang disebabkan peserta didik mulai memahami dan mudah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media konkret. Media konkret yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Media Konkret

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak 2 siklus menunjukkan bahwa media konkret mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan penggunaan media yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Menurut Gagne' dan Briggs (dalam kutipan Azhar Arsyad), media pembelajaran

meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Media menurut Gadne' dan Briggs ini adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁵²

Hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Menurut Nawawi (dalam kutipan Ahmad Susanto) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵³ Adapun menurut Winkel (dalam kutipan Purwanto), hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁵⁴ Dengan demikian peserta didik yang telah melalui evaluasi pembelajaran berarti guru berupaya memperbaiki kekurangan dari hasil yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo setelah menggunakan media pembelajaran yaitu media konkret pada pembelajaran matematika, dapat dilihat bahwa banyaknya peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 11 peserta didik atau 39% dan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 17 peserta didik atau 60%, sedangkan peserta didik yang tuntas pada siklus II sebanyak 26 peserta didik

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (ed. Revisi. Cet IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 4

⁵³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 5.

⁵⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 45.

sekitar 93% dan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik atau 7%. Aktivitas peserta didik dengan penerapan media konkret juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 56% dan siklus II 85% serta aktivitas guru dari siklus I diperoleh 60% dan siklus II 72%.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini ketuntasan peserta didik secara klasikal telah mencapai 80% dengan ketuntasan 93% dan rata-rata hasil belajar peserta didik telah mencapai nilai >70 serta aktivitas peserta didik dan guru mengalami peningkatan, maka penelitian ini diberhentikan sampai pada siklus II. Ini berarti hasil belajar matematika pokok bahasan garis bilangan peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo dengan menggunakan media konkret meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan selama dua siklus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran hasil belajar peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo dengan penerapan media konkret yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik diperoleh prasiklus dikategorikan gagal dengan nilai rata-rata 47 atau secara klasikal sebesar 4%, pada siklus I dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 64,85 atau secara klasikal sebesar 39%, dan pada siklus II dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 82,89 atau secara klasikal sebesar 93%. Dengan demikian, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dengan penerapan media konkret yakni pada siklus I diperoleh 56% dan siklus II 85% serta aktivitas guru diperoleh siklus I 60% dan siklus II 72%.
2. Melalui penggunaan media konkret hasil belajar matematika pokok bahasan garis bilangan pada peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo mengalami peningkatan. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 35% dan siklus I ke siklus II sebesar 54%.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala Madrasah MI Datok Sulaiman Kota Palopo
 - a. Agar memfasilitasi segala keperluan yang dibutuhkan oleh guru untuk melancarkan proses pembelajaran.
 - b. Hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.
2. Untuk Guru MI Datok Sulaiman Kota Palopo
 - a. Hendaknya memfasilitasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Hendaknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi terhadap peserta didik sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal.
3. Untuk peserta didik kelas III MI Datok Sulaiman Kota Palopo
 - a. Agar selalu semangat untuk belajar.
 - b. Peserta didik harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
 - c. Hendaknya bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar atau ada yang belum dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad Darimi, Sunan, *Kitab Mukaddimah*, juz. 1 (Darul Fikri/ Bairut-Libanon).
- Arikunto, Suharsimi dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. XII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- _____. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Ed. Revisi. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet. XIX; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Astuti, Puji. Penggunaan Media Kongkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo Tahun Pelajaran 2013/2014, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Ibrahim, R. dan Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rinika Cipta, 2003.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah Edisi Wanita*, Surabaya: Halim, 2016.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Cet. VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Maharani, Ervina. *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Sempel, Cepat, Dan Memikat*. Cet. I; Yogyakarta: Parasmu, 2014.

- Masitoch, Nurul dkk., *Gemar Matematika untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Pelita Ilmu, 2009.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- S. Sadiman, Arief. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Cet. XVI; Depok: Rajawali Pers, 2012.
- Samal. *Jurnal Kependidikan dan Penelitian Konsepsi*. Palopo: Pusat Pengembangan Pendidikan Indonesia Luwu Raya, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Satriani, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada Kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2015.
- Sholeh, Muh. Penggunaan Media Alat Peraga Kongkrit untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas III MIM Kranggan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet.VI; Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2016.
- _____. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. Ke-I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Suharyono. *Matematika untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan*, Ed. Revisi. IX; Jakarta: RajawaliPers, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa- ed. 3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

